

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Peneliti melaksanakan proses pengumpulan serta pengolahan data penelitian pada periode bulan April hingga Mei tahun 2025 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) K.R.M.T Wongsonegoro yang berlokasi di Semarang. Dalam penelitian ini, sebanyak 107 responden berhasil diikutsertakan sebagai partisipan sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pengambilan data dilakukan secara langsung melalui pemberian kuesioner tertulis kepada para responden, yang berisi sejumlah instrumen pengukuran, meliputi informasi demografi responden, kuesioner mengenai dukungan keluarga, serta kuesioner terkait kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus. Seluruh data yang berhasil dikumpulkan kemudian akan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan proses analisis statistik dan interpretasi hasil penelitian secara sistematis dan komprehensif.

4.2 Distribusi Berdasarkan Karakteristik Demografi Responden

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Demografi Responden (n=107)

No	Kategori Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	37	34.6
	Perempuan	70	65.4
2	Usia		
	21 – 35 tahun	3	2.8
	36 – 45 tahun	19	17.8
	46 – 65 tahun	66	61.7
	66 – 85 tahun	19	17.8
3	Pendidikan Terakhir		
	Tidak sekolah	2	1.9

No	Kategori Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	SD/ sederajat	18	16.8
	SMP/ sederajat	18	16.8
	SMA/ sederajat	46	43.0
	Diploma/ Sarjana	23	21.5
4	Status Pekerjaan		
	Bekerja	57	53.3
	Tidak bekerja	50	46.7
5	Penyakit Penyerta Kronis		
	Hipertensi	57	53.3
	Gagal ginjal	12	11.2
	Tuberculosis	5	4.7
	HIV/AIDS	1	0.9
	Gagal jantung	8	7.5
	Kanker	4	3.7
	Penyakit penyerta lain	20	18.7
6	Penyakit Yang Diderita		
	DM Tipe I	5	4.7
	DM Tipe II	102	95.3

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan dengan rentang usia dominan antara 46 hingga 65 tahun. Pendidikan terakhir yang paling banyak ditempuh oleh responden adalah tingkat SMA atau sederajat, diikuti oleh Diploma atau Sarjana sebagai yang kedua terbanyak. Dalam aspek pekerjaan, data penelitian memperlihatkan bahwa jumlah responden yang bekerja sedikit lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak bekerja, dengan persentase yang tidak jauh berbeda. Selain itu, hipertensi tercatat sebagai penyakit penyerta kronis yang paling umum dialami oleh para responden.

4.3 Distribusi Crosstabulasi Karakteristik Dengan Variabel *Dependent*

Tabel 6
Distribusi Crosstabulasi Karakteristik Dengan Variabel *Dependent* (Kepatuhan Minum Obat n=107)

No	Kategori Responden	Patuh (n/%)	Tidak Patuh (n/%)	Total (n/%)
1	Jenis Kelamin			
	Laki-laki	36 (97.3%)	1 (2.7%)	37 (100%)
	Perempuan	63 (90.0%)	7 (10.0%)	70 (100%)

No	Kategori Responden	Patuh (n/%)	Tidak Patuh (n/%)	Total (n/%)
2	Usia			
	21 – 35 tahun	2 (66.7%)	1 (33.3%)	3 (100%)
	36 – 45 tahun	18 (94.7%)	1 (5.3%)	19 (100%)
	46 – 65 tahun	62 (93.9%)	4 (6.1%)	66 (100%)
	66 – 85 tahun	17 (89.5%)	2 (10.5%)	19 (100%)
3	Pendidikan Terakhir			
	Tidak sekolah	1 (50.0%)	1 (50.0%)	2 (100%)
	SD/ sederajat	17 (94.4%)	1 (5.6%)	18 (100%)
	SMP/ sederajat	15 (83.3%)	3 (16.7%)	18 (100%)
	SMA/ sederajat	44 (95.7%)	2 (4.3%)	46 (100%)
	Diploma/Sarjana	22 (95.7%)	1 (4.3%)	23 (100%)
4	Status Pekerjaan			
	Bekerja	53 (93%)	4 (7%)	57 (100%)
	Tidak bekerja	46 (92%)	4 (8%)	50 (100%)
5	Penyakit Penyerta Kronis			
	Hipertensi	53 (93%)	4 (7%)	57 (100%)
	Gagal ginjal	11 (91.6%)	1 (8.4%)	12 (100%)
	Tuberculosis	5 (100%)	0 (0%)	5 (100%)
	HIV/AIDS	1 (100%)	0 (0%)	1 (100%)
	Gagal jantung	6 (75%)	2 (25%)	8 (100%)
	Kanker	3 (75%)	1 (25%)	4 (100%)
	Penyakit penyerta lain	20 (100%)	0 (0%)	20 (100%)
6	Penyakit Yang Diderita			
	DM Tipe I	5 (100%)	0 (0%)	5 (100%)
	DM Tipe II	94 (92.2%)	8 (7.8%)	102 (100%)

Hasil analisis crosstabulasi karakteristik jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat yaitu perempuan dominan patuh minum obat. Karakteristik usia yaitu 46 – 65 tahun dominan patuh minum obat. Pendidikan terakhir SMA/ sederajat dominan patuh minum obat. Status pekerjaan yaitu responden yang bekerja sebagian besar patuh minum obat. Penyakit penyerta kronis hipertensi sebagian besar patuh minum obat. Sedangkan penderita DM tipe II dominan patuh minum obat.

4.4 Gambaran Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Pasien Diabetes Melitus

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Pasien Diabetes Melitus (n 107)

No	Kategori Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	102	95.3
2	Kurang	5	4.7
Total		107	100.0

Tabel 7 menunjukkan mayoritas dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus dalam kategori baik.

4.5 Gambaran Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus

Tabel 8

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Pada Pasien Diabetes Melitus (n 107)

No	Kategori Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Patuh	99	92.5
2	Tidak Patuh	8	7.5
Total		107	100.0

Tabel 8 menunjukkan hasil bahwa kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus dominan patuh.

4.6 Gambaran Frekuensi Sebaran Jawaban Kuesioner *Henserling Diabetes Family Support Scale*

Tabel 9

Distribusi Frekuensi Sebaran Jawaban Kuesioner *Henserling Diabetes Family Support Scale* (n=107)

Support Scale (n = 107)					
No. Item	Pertanyaan	Tidak Pernah	Frekwensi (f) Presentase (%)		
			Jarang	Sering	Selalu
Dukungan Informasi					
1	Keluarga memberi saran supaya saya kontrol ke dokter	3 2.80	7 6.54	39 36.45	58 54.21
2	Keluarga memberi saran supaya saya mengikuti edukasi diabetes	8 7.48	31 28.97	26 24.30	42 39.25
3	Keluarga memberi informasi baru tentang diabetes kepada saya	9 8.41	27 25.23	30 28.04	41 38.32

No. Item	Pertanyaan	Tidak Pernah	Frekwensi (f) Presentase (%)		
			Jarang	Sering	Selalu
Dukungan Emosional					
4	Keluarga mengerti saat saya mengalami masalah yang berhubungan tentang diabetes	1	7	37	62
		0.93	6.54	34.58	57.94
5	Keluarga mendengarkan jika saya bercerita tentang diabetes	1	11	43	52
		0.93	10.28	40.19	48.60
6	Keluarga mau mengerti tentang bagaimana saya merasakan diabetes	0	6	47	54
		0.00	5.61	43.93	50.47
7	Saya merasakan kemudahan mendapatkan informasi dari keluarga tentang diabetes	3	12	24	68
		2.80	11.21	22.43	63.55
8	Saya merasakan kemudahan minta bantuan kepada keluarga dalam mengatasi masalah diabetes	2	3	37	65
		1.87	2.80	34.58	60.75
9	Keluarga menanyakan keadaan saya setiap hari	1	27	37	42
		0.93	25.23	34.58	39.25
10	Keluarga memahami jika saya cemas dengan diabetes	8	12	36	51
		7.48	11.21	33.64	47.66
11	Keluarga mengerti bagaimana cara membantu saya dalam mengatasi diabetes saya	0	13	32	62
		0.00	12.15	29.91	57.94
Dukungan Penghargaan					
12	Keluarga mengingatkan saya untuk mengontrol gula darah jika saya lupa	2	6	35	64
		1.87	5.61	32.71	59.81
13	Keluarga mendorong saya untuk mengikuti rencana diet makan	5	21	34	47
		4.67	19.63	31.78	43.93
14	Keluarga mengingatkan saya untuk memesan obat diabetes	2	7	48	50
		1.87	6.54	44.86	46.73
15	Keluarga mendorong saya untuk memeriksakan mata saya ke dokter	12	29	32	34
		11.21	27.10	29.91	31.78
16	Keluarga mendorong saya unuk memeriksakan kaki saya ke dokter	14	27	31	35
		13.08	25.23	28.97	32.71
17	Kelurga mendorong saya untuk periksa gigi ke dokter	20	29	29	29
		18.69	27.10	27.10	27.10
18	Keluarga mendorong saya untuk memeriksakan kesehetan saya ke dokter	0	10	28	69
		0.00	9.35	26.17	64.49
Dukungan Instrumental					
19	Keluarga mendukung usaha saya untuk olahraga	9	17	29	52
		8.41	15.89	27.10	48.60

No. Item	Pertanyaan	Tidak Pernah	Frekwensi (f) Presentase (%)		
			Jarang	Sering	Selalu
20	Keluarga membantu saya untuk menghindari makanan yang manis	1	8	32	66
		0.93	7.48	29.91	61.68
21	Keluarga mengngingatkan saya tentang keteraturan waktu diet	2	22	33	50
		1.87	20.56	30.84	46.73
22	Saya merasakan kemudahan minta bantuan keluarga untuk mendukung perawatan diabetes saya	0	9	30	68
		0.00	8.41	28.04	63.55
23	Keluarga menyediakan makanan yang sesuai diet saya	5	13	41	48
		4.67	12.15	38.32	44.86
24	Keluarga mendukung usaha saya untuk makan sesuai diet	2	17	34	54
		1.87	15.89	31.78	50.47
25	Keluarga membantu saya membayar pengobatan diabetes	0	8	37	62
		0.00	7.48	34.58	57.94

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga yang diterima oleh para responden tergolong dalam kategori baik. Dukungan yang paling dominan diberikan meliputi dukungan informasional, emosional, serta instrumental, yang terlihat dari mayoritas responden memilih jawaban “sering” dan “selalu” pada hampir semua item di masing-masing domain tersebut. Namun, terdapat ruang untuk peningkatan pada aspek dukungan penghargaan, yang masih perlu diperhatikan agar dapat lebih maksimal diberikan kepada para responden.

4.7 Gambaran Frekuensi Sebaran Jawaban Kuesioner Kepatuhan Minum Obat *Morisky*

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Sebaran Jawaban Kuesioner Kepatuhan Minum Obat *Morisky* (n=107)

No	Pertanyaan	Frekuensi Persentase (%)	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda terkadang lupa minum obat untuk penyakit diabetes anda?	18 16.82	89 83.18
2	Apakah selama dua pekan terakhir ini, anda dengan sengaja tidak meminum obat?	7 6.54	100 93.46
3	Pernahkah anda mengurangi atau berhenti minum obat tanpa memberitahu dokter anda, karena anda merasa kondisi anda bertambah parah ketika meminum obat tersebut?	16 14.95	91 85.05
4	Ketika anda pergi berpergian atau meninggalkan rumah, apakah anda kadang-kadang lupa membawa obat anda?	12 11.21	95 88.79
5	Apakah kemarin anda minum obat?	78 72.90	29 27.10
6	Ketika anda merasa sehat, apakah anda juga kadang berenti minum obat?	35 32.71	72 67.29
7	Minum obat setiap hari merupakan hal yang tidak menyenangkan bagi sebagian orang. Apakah anda pernah terganggu dengan kewajiban anda untuk meminum obat setiap hari?	15 14.02	92 85.98
8	Seberapa sering anda mengalami kesulitan minum obat anda?	10 9.35	97 90.65

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden memilih jawaban “tidak,” yang menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang baik. Namun, pada item nomor 6 dengan pertanyaan “Ketika Anda merasa sehat, apakah Anda juga kadang berhenti minum obat?” terdapat

sebagian responden yang menjawab “ya.” Hal ini menandakan masih ada sejumlah responden yang cenderung berhenti mengonsumsi obat saat merasa sehat, sehingga kepatuhan mereka belum sepenuhnya optimal.

4.8 Gambaran Frekuensi Dimensi Kuesioner Dukungan Keluarga

Tabel 11
Frekuensi Dimensi Kuesioner Dukungan Keluarga (n=107)

No. Item	Pertanyaan	Dimensi	
		Mean	Median
Dukungan Informasi			
1	Keluarga memberi saran supaya saya kontrol ke dokter	3.42	4
2	Keluarga memberi saran supaya saya mengikuti edukasi diabetes	2.95	3
3	Keluarga memberi informasi baru tentang diabetes kepada saya	2.96	3
		3.11	3
Dukungan Emosional			
4	Keluarga mengerti saat saya mengalami masalah yang berhubungan tentang diabetes	3.49	4
5	Keluarga mendengarkan jika saya bercerita tentang diabetes	3.36	3
6	Keluarga mau mengerti tentang bagaimana saya merasakan diabetes	3.44	4
7	Saya merasakan kemudahan mendapatkan informasi dari keluarga tentang diabetes	3.46	4
8	Saya merasakan kemudahan minta bantuan kepada keluarga dalam mengatasi masalah diabetes	3.54	4
9	Keluarga menanyakan keadaan saya setiap hari	3.12	3
10	Keluarga memahami jika saya cemas dengan diabates	3.21	3
11	Keluarga mengerti bagaimana cara membantu saya dalam mengatasi diabetes saya	3.45	4
		3.38	4
Dukungan Penghargaan			
12	Keluarga mengingatkan saya untuk mengontrol gula darah jika saya lupa	3.50	4

No. Item	Pertanyaan	Dimensi	
		Mean	Median
13	Keluarga mendorong saya untuk mengikuti rencana diet makan	3.14	3
14	Keluarga mengingatkan saya untuk memesan obat diabetes	3.36	3
15	Keluarga mendorong saya untuk memeriksakan mata saya ke dokter	2.82	3
16	Keluarga mendorong saya untuk memeriksakan kaki saya ke dokter	2.81	3
17	Keluarga mendorong saya untuk memeriksa gigi ke dokter	2.62	3
18	Keluarga mendorong saya untuk memeriksakan kesehatan saya ke dokter	3.55	4
		3.11	3
Dukungan Instrumental			
19	Keluarga mendukung usaha saya untuk olahraga	3.15	3
20	Keluarga membantu saya untuk menghindari makanan yang manis	3.51	3
21	Keluarga mengingatkan saya tentang keteraturan waktu diet	3.22	3
22	Saya merasakan kemudahan minta bantuan keluarga untuk mendukung	3.55	4
23	Keluarga menyediakan makanan yang sesuai diet saya	3.23	3
24	Keluarga mendukung usaha saya untuk makan sesuai diet	3.30	4
25	Keluarga membantu saya membayar pengobatan diabetes	3.50	4
		3.35	3

Hasil analisis nilai mean pada kuesioner dukungan keluarga menunjukkan rata-rata responden menjawab domain “Keluarga mendorong saya untuk memeriksakan kesehatan saya ke dokter” dengan nilai jawaban 4 “selalu”. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada responden baik karena keluarga selalu mendorong pasien untuk selalu memeriksakan kesehatannya ke dokter

4.9 Gambaran Frekuensi Dimensi Kuesioner Kepatuhan Minum Obat

Tabel 12
Frekuensi Dimensi Kuesioner Kepatuhan Minum Obat (n=107)

No	Pertanyaan	Dimensi	
		Mean	Median
1	Apakah anda terkadang lupa minum obat untuk penyakit diabetes anda?	1.16	1
2	Apakah selama dua pekan terakhir ini, anda dengan sengaja tidak meminum obat?	1.06	1
3	Pernahkah anda mengurangi atau berhenti minum obat tanpa memberitahu dokter anda, karena anda merasa kondisi anda bertambah parah ketika meminum obat tersebut?	1.14	1
4	Ketika anda pergi berpergian atau meninggalkan rumah, apakah anda kadang-kadang lupa membawa obat anda?	1.11	1
5	Apakah kemarin anda minum obat?	1.72	2
6	Ketika anda merasa sehat, apakah anda juga kadang berenti minum obat?	1.32	1
7	Minum obat setiap hari merupakan hal yang tidak menyenangkan bagi sebagian orang. Apakah anda pernah terganggu dengan kewajiban anda untuk meminum obat setiap hari?	1.14	1
8	Seberapa sering anda mengalami kesulitan minum obat anda?	1.09	1
		1.22	1

Hasil analisis mean domain kuesioner kepatuhan minum obat didapatkan responden menjawab “ya” pada domain “Apakah kemarin anda minum obat?”. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden meminum obatnya secara rutin.

4.10 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus

Tabel 13
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus (n 118)

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat			p-value	r-sign
	Patuh	Tidak Patuh	Total		
	F	F	F		
Baik	98	4	102	0,000	0,448
Kurang	1	4	5		
Total	99	8	107		

Berdasarkan hasil analisis data melalui uji tabulasi silang yang disajikan pada Tabel 6, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 dan nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,448. Nilai *p-value* yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan secara statistik antara variabel dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus dengan penyakit penyerta kronik. Adapun nilai koefisien korelasi sebesar 0,448 mengindikasikan adanya hubungan positif yang sedang antara kedua variabel tersebut. Artinya, semakin tinggi tingkat dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada pasien, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat sesuai dengan anjuran medis. Temuan ini menegaskan pentingnya peran keluarga dalam menunjang keberhasilan pengobatan pasien diabetes melitus, terutama dalam meningkatkan konsistensi dan kedisiplinan pasien dalam menjalani terapi farmakologis secara berkelanjutan.